

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum subyek penelitian dan hasil analisis mengenai penggambaran karakter tokoh agama dalam film horor Indonesia periode 2017–2024. Pembahasan dimulai dari deskripsi film yang dianalisis, dilanjutkan dengan tema-tema utama berdasarkan kerangka berpikir dan rumusan masalah, serta diakhiri dengan temuan utama yang diperoleh dari proses interpretasi data.

Penjelasan pada bab ini akan diawali dengan deskripsi umum film yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Kemudian, dilanjutkan dengan sinopsis film yang muncul berdasarkan hasil analisis isi kualitatif, seperti peran tokoh agama, karakteristik penokohan, serta unsur budaya yang melekat pada tokoh agama dalam narasi film. Pemilihan tema ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah ditetapkan. Akhir dari pembahasan akan memuat temuan utama dari penelitian ini yang merefleksikan bagaimana media film horor membentuk representasi sosial dan budaya tokoh agama dalam masyarakat Indonesia.

4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Gambar 4.1.1 menunjukkan uraian tentang sembilan film horor Indonesia yang diproduksi antara tahun 2017 dan 2024 yang menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, setiap film akan memiliki sinopsis cerita, poster, dan durasi, serta sutradara. tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang cara penonton menilai karakter tokoh agama dalam film horor Indonesia yang paling laris di bioskop.

4.1.1 Sipnosis Film

Tabel 4. 1. Sinopsis Film

No	Poster Film	Sinopsis
1	<p>Pengabdi Setan (2017)</p>  <p>Gambar 4.1 Poster Pengabdi Setan 1 Sutradara : Joko Anwar</p>	<p>Disutradarai oleh Joko Anwar, film ini mengisahkan keluarga Rini yang pindah ke rumah nenek mereka setelah sang ibu meninggal dunia. Mereka kemudian mengalami gangguan mistis yang berkaitan dengan masa lalu ibunya yang ternyata terlibat dalam sekte pemuja setan.</p>
2	<p>Ruqyah: The Exorcism (2017)</p>  <p>Gambar 4.2 Poster Ruqyah: The Exorcism Sutradara : Jose Poernomo</p>	<p>Mahisa, seorang mahasiswa, diminta untuk membantu meruqyah artis cantik bernama Asha yang mengalami gangguan gaib. Saat melakukan ruqyah, Mahisa justru terjebak dalam kekuatan jahat yang menyeretnya ke dalam dunia mistis berbahaya.</p>
3	<p>Pengabdi Setan 2: Communion (2022)</p>  <p>Gambar 4.3 Poster Pengabdi Setan 2 : Communion Sutradara : Joko Anwar</p>	<p>Film Pengabdi Setan 2 mengisahkan keluarga yang bertahan hidup yang memiliki kejadian horor setelah ibu nya meninggal dunia. Di keluarga tersebut ada Rini, Bapak, Tony, dan Boni. Keluarga tersebut membuka lembaran baru dengan tinggal di sebuah rumah susun di Jakarta. Sayangnya, setelah mereka pindah memiliki sebuah peristiwa yang menelan banyak korban jiwa di rusun itu tidak dapat terhindarkan. Rini dan adiknya juga mengetahui fakta mengerikan di balik pekerjaan bapak nya.</p>
4	<p>Qodrat (2023)</p> 	<p>Mengisahkan Ustadz Qodrat, seorang ahli ruqyah yang gagal menyelamatkan anaknya dari kerasukan. Ia kembali ke pesantren tempat masa lalunya untuk menenangkan diri, tetapi harus kembali menghadapi iblis ketika seorang anak lain mengalami hal serupa.</p>

No	Poster Film	Sinopsis
5	<p>Gambar 4.4 Poster Qodrat Sutradara : Charles Gozali Bayi Ajaib (2023)</p> 	<p>Film ini mengangkat cerita seorang bayi yang dilahirkan dalam kondisi tidak wajar dan diduga dirasuki arwah jahat. Seiring bertumbuh, bayi tersebut menimbulkan teror di desa dan hanya seorang kyai yang bisa mengungkap kebenaran di baliknya.</p>
6	<p>Gambar 4.5 Poster Bayi Ajaib Sutradara : Rako Prijanto Khanzab (2023)</p> 	<p>Bercerita tentang seorang gadis yang mengalami gangguan dalam menjalankan ibadah akibat gangguan makhluk halus bernama Khanzab. Gangguan ini menyebabkan trauma dan ketakutan, hingga ia mencari bantuan untuk melawan bisikan jahat tersebut.</p>
7	<p>Gambar 4.6 Poster Khanzab Sutradara : Anggy Umbara Sosok Ketiga (2023)</p> 	<p>Seorang istri mencurigai adanya kehadiran sosok gaib yang mengganggu rumah tangganya. Ketegangan meningkat saat berbagai peristiwa gaib terus terjadi, hingga terungkap bahwa ada campur tangan arwah dari masa lalu yang penuh dendam.</p>

No	Poster Film	Sinopsis
8	<p>Munkar (2024)</p> 	<p>Film "Munkar" menceritakan kisah arwah santriwati bernama Herlina yang menjadi korban bully di sebuah pesantren di Jawa Timur. Herlina, yang merupakan urban legend di daerah tersebut, terus-menerus diperlakukan kejam oleh teman-temannya. Setelah dituduh mencuri cincin dan kemudian meninggal dalam kecelakaan, arwah Herlina kembali ke pesantren untuk membalaskan dendam.</p>
9	<p>Kuasa Gelap (2024)</p> 	<p>Diangkat dari kisah nyata seorang pastor eksorsis di salah satu gereja di daerah Semarang - film ini menguak sebuah kasus pengusiran iblis berdasarkan ajaran agama Katolik yang pernah terjadi di Indonesia.</p>

Gambar 4.8 Poster Munkar
Sutradara : Ray Prasetya

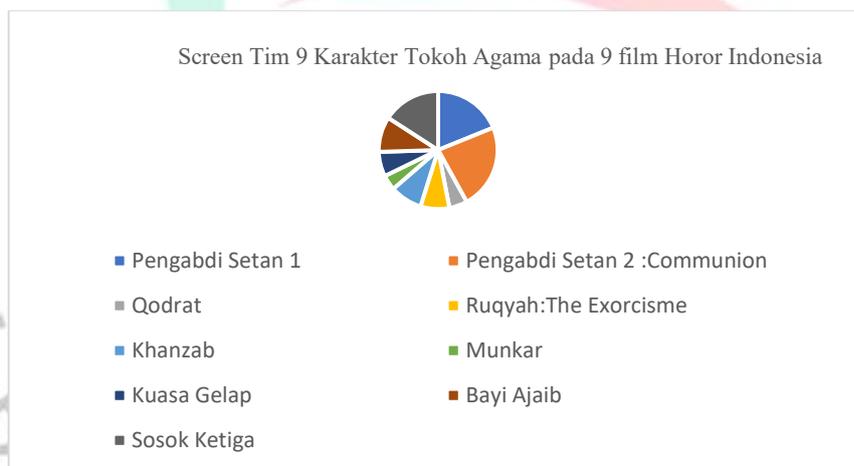
Gambar 4.9 Poster Kuasa Gelap
Sutradara : Bobby Prasetyo

Sumber: Olahan Peneliti

Penjelasan sinopsis dari 9 film menjelaskan konflik utama dalam setiap film, terutama yang berkaitan dengan elemen misteri, kekuatan jahat, dan bagaimana tokoh agama berpartisipasi dalam menyelesaikan konflik tersebut. Ada yang menceritakan keluarga yang dihantui oleh makhluk jahat, siswa yang membantu eksorsisme, guru yang menghadapi kekuatan iblis, dan pendeta yang dihadapkan pada ajaran sesat. Bagian ini berfungsi sebagai dasar untuk pemahaman awal tentang setiap film yang digunakan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan cara tokoh agama direpresentasikan dalam film horor Indonesia. Tujuan sinopsis ringkas dan padat adalah untuk memberikan pemahaman umum tentang cerita tanpa menjelaskan detail akhir film. Selain itu, partisipasi poster membantu pembaca melihat judul film yang dianalisis.

4.1.2 Durasi Film

Screen time yang merupakan menilai seberapa besar peran karakter dalam sebuah narasi film. Dalam konteks tokoh agama, *screen time* membantu menentukan intensitas keterlibatan mereka dalam konflik supranatural yang menjadi inti cerita film horor. Tokoh yang tampil lebih lama cenderung memiliki peran yang lebih signifikan, baik sebagai protagonis utama maupun sebagai penggerak narasi. *Screen time* dapat dibagi menjadi tiga kategori utama. Pertama, durasi pendek (0–30 menit) mencakup karakter minor yang biasanya muncul sebagai simbol atau pemicu narasi awal. Kedua, durasi sedang (31–60 menit) mencerminkan karakter pendukung yang berinteraksi dengan tokoh utama dan ikut mengarahkan alur cerita. Ketiga, durasi panjang (>61 menit) menunjukkan karakter utama atau sentral yang terlibat penuh dalam seluruh rangkaian konflik dan resolusi film.

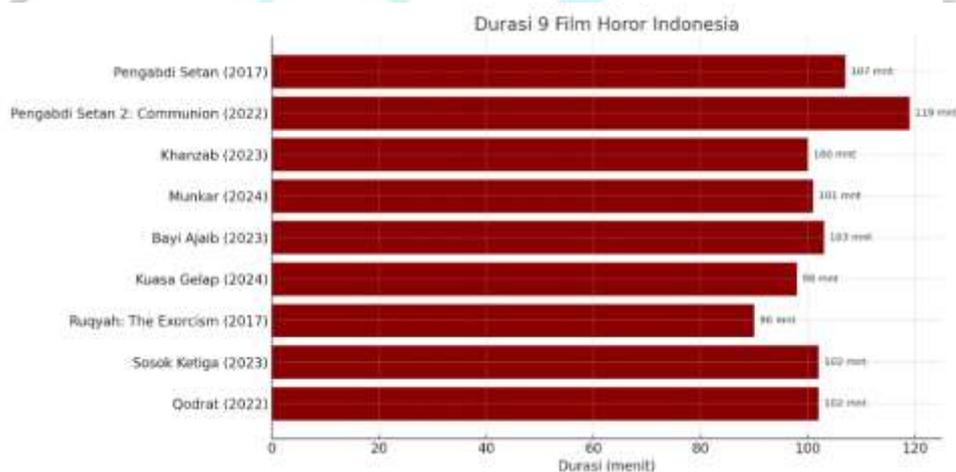


Gambar 4. 1. *Screen time* 9 Karakter Tokoh Agama

Pie chart di atas menunjukkan distribusi *screen time* tokoh agama utama dalam sembilan film horor Indonesia yang telah dihitung sesuai ketentuan, yaitu berdasarkan total durasi kemunculan tokoh agama di layar dari awal hingga akhir film. Terlihat bahwa Pengabdi Setan 2: Communion memiliki proporsi *screen time* terbesar dibandingkan film lainnya, yang menandakan tokoh agama dalam film ini tampil lebih dominan dan memiliki keterlibatan signifikan dalam alur cerita. Disusul oleh Pengabdi Setan 1 dan Sosok Ketiga, yang juga memperlihatkan peran tokoh agama dengan durasi cukup panjang. Sebaliknya, film seperti Munkar,

Ruqyah: The Exorcism, dan Kuasa Gelap menunjukkan *screen time* tokoh agama yang lebih singkat, mencerminkan bahwa keterlibatan tokoh agama dalam narasi film tersebut relatif terbatas. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun semua film mengangkat kehadiran tokoh agama, intensitas kemunculannya sangat bervariasi tergantung pada pendekatan naratif masing-masing film.

Ini dilakukan untuk memastikan validitas data dan menghindari kesalahan interpretasi peran berdasarkan persepsi semata. Metodologi kualitatif menggunakan pengukuran ini sangat penting karena tidak semua tokoh agama ditampilkan dengan intensitas yang sama. Misalnya, Ustadz Qodrat dalam film Qodrat tampil hampir di seluruh bagian film, menunjukkan dominasi *screen time*. Sebaliknya, ustadz dalam Pengabdian Setan 2 hanya muncul beberapa menit sebagai simbol moral, tanpa memberikan kontribusi langsung terhadap penyelesaian konflik utama. *Screen time* juga menunjukkan bagaimana para sineas memosisikan tokoh agama dalam struktur naratif film horor. Tokoh dengan durasi panjang umumnya membawa perubahan besar dalam cerita, sedangkan tokoh berdurasi pendek berfungsi sebagai pengingat nilai religius atau latar belakang budaya. Dengan demikian, *screen time* menjadi alat analisis penting dalam membedah posisi dan signifikansi tokoh agama dalam film. Sehingga dapat diketahui seberapa besar alokasi karakter tokoh agama ditampilkan



Gambar 4. 2. Durasi 9 Film Horor Indonesia (Data Olahan Peneliti,2024)

Diagram batang horizontal tersebut menampilkan durasi 9 film horor Indonesia yang dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan sumber data dari IMDb. Dari grafik, terlihat bahwa durasi film bervariasi antara 90 hingga 119 menit. Film

dengan durasi terpanjang adalah Pengabdian Setan 2: Communion (2022) yang berdurasi 119 menit, menunjukkan kompleksitas cerita dan pengembangan karakter yang lebih mendalam dibandingkan film lainnya. Sedangkan film dengan durasi terpendek adalah Ruqyah: The Exorcism (2017) dengan durasi 90 menit, yang kemungkinan mengusung alur cerita yang lebih ringkas dan langsung pada inti konflik.

Secara umum, mayoritas film dalam daftar ini memiliki durasi di kisaran 100 menit, seperti Khanzab (2023), Munkar (2024), Bayi Ajaib (2023), Kuasa Gelap (2024), Sosok Ketiga (2023), dan Qodrat (2022). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan film horor Indonesia modern untuk mengemas cerita dalam durasi standar film bioskop, yaitu sekitar satu setengah jam. Durasi ini dinilai cukup untuk membangun ketegangan, mengenalkan karakter, serta menyampaikan pesan religius atau sosial yang kerap menjadi elemen penting dalam film horor Indonesia.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian yang terkait dengan penggambaran karakter tokoh agama dalam film horor Indonesia produksi tahun 2017–2024, yang meliputi: durasi kemunculan tokoh agama dalam film, peran tokoh agama dalam alur cerita, bagaimana penampilan fisik dan gaya komunikasi tokoh agama ditampilkan dalam 9 film.

4.2.1 Jumlah Karakter Tokoh Agama dalam Film Horor Indonesia

Sebelum pembahasan terkait tema durasi, peran dan penokohan yang ditampilkan dalam film, terlebih dahulu akan dijelaskan terkait penyajian data karakter tokoh agama dalam konteks penelitian ini. Seringkali dalam film horor Indonesia, karakter agama memainkan peran penting dalam alur cerita, terutama dalam menampilkan pertarungan antara kekuatan supranatural dan kekuatan moral. Karakter ini biasanya digambarkan sebagai orang yang mampu menghadapi gangguan gaib dan menawarkan solusi rohani untuk masalah karakter utama. Tokoh agama berfungsi sebagai simbol religius dan menentukan bagaimana konflik dalam

cerita akan diselesaikan. Kehadiran mereka menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan spiritual untuk mengatasi hal-hal yang logis tidak masuk akal.

Tabel 4. 2. Jumlah Tokoh Agama Per Film

No	Judul Film	Jumlah Tokoh Agama
1	Pengabdi Setan 1	1
2	Pengabdi Setan 2: Communion	1
3	Bayi Ajaib	1
4	Sosok Ketiga	1
5	Munkar	1
6	Kuasa Gelap	2
7	Ruqyah: The Exorcism	1
8	Qodrat	1
9	Khazab	1

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 4.2 menyediakan informasi lebih lanjut tentang kemunculan karakter agama dalam film horor Indonesia. Sangat penting untuk melihat seberapa besar peran tokoh agama dalam narasi film horor dan bagaimana peran mereka memengaruhi dinamika cerita secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa film-film seperti Pengabdi Setan 2: Communion, Munkar, Kuasa Gelap, Qodrat, dan Khazab menampilkan dua tokoh agama, yang menunjukkan adanya keragaman representasi dalam karakter religius. Sebaliknya, film seperti Pengabdi Setan 1, Bayi Ajaib, Sosok Ketiga, dan Ruqyah: The Exorcism hanya menampilkan satu tokoh agama sebagai pusat spiritual dalam cerita.



Gambar 4. 3. Jumlah Karakter Tokoh Agama di Film Horor Indonesia

Diagram pie tersebut menunjukkan bahwa sekitar 44.4% dari film yang dianalisis menampilkan satu tokoh agama. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar film horor Indonesia periode 2017–2024 cenderung menggambarkan lebih dari satu tokoh agama, yang mungkin merefleksikan kompleksitas konflik spiritual dalam narasi film tersebut. Kehadiran lebih dari satu tokoh agama juga bisa memperkuat dimensi spiritualitas atau menampilkan pertentangan pandangan antarpraktik religius. Sementara itu, kehadiran hanya satu tokoh agama biasanya menempatkan tokoh tersebut sebagai figur sentral dan satu-satunya harapan dalam menghadapi kekuatan gaib. Dengan diagram tersebut, jumlah tokoh agama dalam film bukan hanya sekadar elemen naratif, tetapi juga mencerminkan bagaimana agama direpresentasikan dalam konteks budaya populer dan bagaimana masyarakat melihat peran tokoh agama dalam mengatasi konflik yang bersifat supranatural.

4.2.2 *Screen time* Karakter Tokoh Agama dalam Film Horor

Screen time karakter tokoh agama dalam film horor Indonesia merupakan indikator penting dalam mengukur sejauh mana eksistensi dan pengaruh tokoh agama di dalam narasi film. Dalam penelitian ini, durasi diartikan sebagai lamanya

kemunculan karakter tokoh agama di layar, dihitung berdasarkan menit dan dibandingkan dengan durasi keseluruhan film. Pengukuran ini dibagi menjadi tiga kategori: durasi panjang (61 menit ke atas), sedang (31–60 menit), dan pendek (0–30 menit).

Tabel 4. 3. *Screen time* Tokoh Agama

No	Judul Film	Nama Tokoh Agama	Durasi Tampil (menit)	Durasi Film (menit)	Kategori Durasi	Rasio
1	Pengabdian Setan (2017)	Ustadz	20'	107'	Pendek	19%
2	Pengabdian Setan 2: Communion (2022)	Ustadz	40'	119'	Pendek	34%
3	Qodrat (2022)	Ustadz Qodrat	84'	102'	Panjang	82%
4	Ruqyah: The Exorcism (2017)	Ustadz	25'	107'	Panjang	23%
5	Khanzab (2023)	Ustadz	30'	105'	Panjang	29%
6	Munkar (2023)	Ustadz Ghani	30'	87'	Panjang	34.48%
7	Kuasa Gelap (2024)	Romo Thomas	72'	96'	Panjang	75.00%
8	Bayi Ajaib (2023)	Ustadz Yasa	40'	99'	Sedang	40.40%
9	Sosok Ketiga (2023)	Ustadz	22'	99'	Sedang	22.22%

Sumber: Olahan Peneliti

Screen time karakter tokoh agama dalam film horor Indonesia, ditemukan bahwa durasi kemunculan tokoh agama sangat bervariasi, mencerminkan perbedaan peran dan kepentingan tokoh tersebut dalam struktur naratif masing-masing film. Tokoh agama yang memiliki durasi panjang umumnya menjadi karakter utama atau sangat sentral dalam penyelesaian konflik supranatural. Contohnya dapat dilihat dalam film *Qodrat*, di mana tokoh agama tidak hanya hadir dalam adegan ritual atau pengusiran setan, tetapi juga dalam dinamika sosial dan psikologis karakter lain, sehingga tampil dominan hampir sepanjang film. Ini menunjukkan bahwa dalam beberapa film, tokoh agama dijadikan sebagai poros narasi yang aktif memengaruhi jalannya cerita dan memberi arah penyelesaian terhadap gangguan mistis yang terjadi.

Sementara itu, tokoh agama dengan durasi sedang cenderung memiliki peran penting namun terbatas pada situasi atau konteks tertentu, seperti dalam film *Ruqyah: The Exorcism* atau *Munkar*, di mana kehadiran mereka kuat namun tidak mendominasi seluruh alur cerita. Di sisi lain, terdapat pula film yang hanya menampilkan tokoh agama dalam durasi pendek, biasanya dalam bentuk nasihat, ritual sesaat, atau bahkan hanya sebagai simbol kehadiran nilai spiritual, seperti

dalam *Pengabdi Setan 2: Communion* atau *Kuasa Gelap*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua film horor Indonesia memberi porsi besar bagi tokoh agama, meskipun temanya berkaitan erat dengan unsur keagamaan. Dengan demikian, variasi *screen time* ini menjadi cerminan bagaimana keberadaan tokoh agama diposisikan secara strategis, baik sebagai pusat narasi maupun pelengkap atmosfer religius dalam cerita.

Rumus Rasio :

$$\text{Rasio} = \left(\frac{\text{Durasi Tampil}}{\text{Durasi Film}} \right) \times 100\%$$

Berdasarkan tabel rasio durasi karakter tokoh agama terhadap keseluruhan durasi film, terlihat adanya variasi signifikan dalam representasi waktu tampil tokoh agama pada sembilan film horor Indonesia. Film *Qodrat* menampilkan durasi tertinggi dengan porsi sebesar 82% dari total durasi film, memperlihatkan posisi tokoh agama sebagai pusat naratif dan pendorong utama konflik serta resolusi. Sebaliknya, film *Sosok Ketiga* dan *Pengabdi Setan 1* menampilkan tokoh agama dalam porsi yang sangat terbatas, hanya 22.22% dan 19%, yang menunjukkan bahwa meskipun kehadiran mereka penting secara simbolik, namun tidak menjadi sorotan utama dalam alur cerita. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pendekatan sutradara dalam menempatkan peran religius dalam narasi horor.

Fenomena ini sejalan dengan kajian oleh Heryanto (2018) yang menyatakan bahwa film horor Indonesia seringkali menggunakan tokoh agama sebagai simbol pembasmi kejahatan supranatural, namun tidak selalu dijadikan tokoh sentral. Keberadaan mereka dapat difungsikan sebagai alat legitimasi moral yang muncul di saat-saat krusial, terutama ketika kekuatan logika atau medis gagal melawan ancaman mistis. Selain itu, intensitas keterlibatan tokoh agama dalam film horor sangat dipengaruhi oleh sub-genre dan latar produksi, seperti film bergenre *religious horror* cenderung memberikan porsi waktu lebih besar pada tokoh agama dibandingkan film bergenre *psychological horror* atau *urban legend*. Dengan demikian, rasio durasi ini dapat mencerminkan konstruksi karakter religius dalam film sebagai respons atas kebutuhan naratif dan ekspektasi penonton terhadap penyelesaian konflik spiritual.

4.2.3 Peran Tokoh Agama dalam Film Horor Indonesia

Penelitian ini menganalisis peran tokoh agama dalam film horor Indonesia dalam tiga kategori utama: sebagai penyelamat (spiritual savior), sebagai pendamping (spiritual companion), dan sebagai sumber konflik (clergy yang anti-agama). Semua kategori ini digunakan untuk mengkategorikan bagaimana tokoh agama digambarkan menjalankan peran mereka dalam cerita horor. Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh agama dalam film horor Indonesia dari 2017 hingga 2024 digambarkan sebagai penyelamat yang bertugas mengatasi atau mengusir kekuatan jahat atau setan. Ini terlihat dalam film *Qodrat*, *Ruqyah: The Exorcism*, dan *Khazab*. Peran tokoh agama dalam film horor Indonesia memiliki posisi yang strategis, karena tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur cerita, tetapi juga sebagai representasi simbolik dari nilai-nilai moral, spiritual, dan kultural dalam masyarakat. Dalam penelitian terhadap sembilan film horor Indonesia periode 2017–2024, ditemukan bahwa tokoh agama menempati beberapa peran berbeda, antara lain sebagai penyelamat (eksorsis/pengusir setan), penuntun spiritual, korban, tokoh marginal, hingga antagonis terselubung.

Dalam sebagian besar film, karakter agama digambarkan sebagai penyelamat. Misalnya, dalam film *Qodrat*, Ustaz Qodrat berperan sebagai eksorsis utama yang menghadapi konflik spiritual dalam dirinya sendiri dan berusaha menyelamatkan orang yang dirasuki makhluk gaib. Peran ini mencerminkan peran tokoh agama sebagai penghubung antara dunia nyata dan dunia gaib. Dalam film *Qodrat* (2022), karakter Ustaz Qodrat ditampilkan sebagai pahlawan spiritual yang bisa mengusir jin dengan ruqyah. Dia sangat kuat di layar. Penelitian ini menemukan bahwa karakter agama dalam film kontemporer sering digambarkan sebagai penyelamat umat dari ancaman luar angkasa. Begitu juga, karakter ustaz di tengah cerita *Ruqyah: The Exorcism* (2017) berperan sebagai figur penyelamat yang menggunakan pendekatan keagamaan untuk melawan gangguan roh jahat. Peran ini menunjukkan bahwa film horor bukan hanya menimbulkan ketegangan, tetapi juga berfungsi sebagai simbol perlawanan terhadap kejahatan melalui

pemerintah agama. Ini sesuai dengan gagasan religiusitas di masyarakat Indonesia, di mana nilai-nilai spiritual Islam tradisional masih kuat.

Namun demikian, tidak semua karakter agama ditampilkan secara dominan dan positif. Misalnya, karakter agama seperti ustaz atau kiai digambarkan sebagai tidak mampu menghadapi entitas jahat dalam film *Khazab*, yang merupakan ilustrasi bahwa institusi agama kadang-kadang tidak dapat menanggapi keresahan spiritual masyarakat. Tokoh agama dalam film *Kuasa Gelap* hanya muncul sekali dan hanya berfungsi sebagai simbol formalitas, tanpa memengaruhi bagaimana cerita berakhir. Hal ini menunjukkan pergeseran dari konstruksi idealis ke representasi yang lebih praktis dan sulit. Menariknya, karakter agama digambarkan sebagai karakter yang ambigu dalam beberapa film, yang dapat menjadi bagian dari konflik atau sistem yang tidak bermoral. Misalnya, orang-orang yang dianggap religius melakukan kekerasan dan dogmatisme dalam *Munkar*, yang menunjukkan bahwa status keagamaan tidak selalu identik dengan kebaikan. Menurut Heryanto (2018), media sering mengulang ketegangan antara agama dan kekuasaan secara simbolik dalam narasi populer. Oleh karena itu, presentasi ini mengacu pada pendekatan kritis untuk menganalisis wacana agama di media.

Tabel 4. 4. Peran Tokoh Agama dalam Film Horor Indonesia

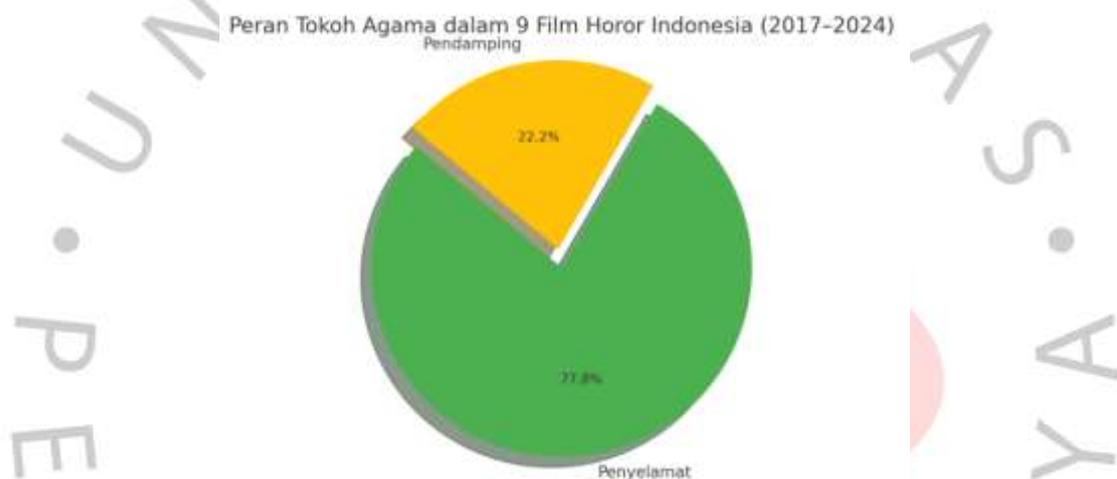
No	Judul Film	Peran Tokoh Agama	Keterangan Singkat
1	<i>Khazab</i>	Penyelamat	Ustadz sebagai tokoh yang memberikan panduan agama dan membantu mengatasi gangguan gaib yang dialami oleh tokoh utama, Rahayu. Ustadz tersebut berperan dalam memberikan pemahaman tentang agama dan upaya spiritual untuk menghadapi gangguan jin <i>Khazab</i> yang mengganggu shalat Rahayu.
2	<i>Pengabdian Setan 1</i>	Pendamping	Ustadz hadir sebagai sosok yang mencoba memberikan bantuan spiritual dan nasihat keagamaan kepada keluarga yang sedang dilanda teror.
3	<i>Pengabdian Setan 2: Communion</i>	Pendamping	Peran ustadz dalam film ini kurang lebih sama dengan film pertama, yaitu sebagai sosok yang mencoba membantu keluarga Rini. Ustadz kembali digambarkan menghadapi kesulitan dalam menghadapi kekuatan jahat, dan pada akhirnya ia pun mengalami nasib yang sama dengan film pertama, yaitu kematian atau kekalahan.

No	Judul Film	Peran Tokoh Agama	Keterangan Singkat
4	Sosok Ketiga	Penyelamat	Ustadz seorang tokoh agama yang memberikan bimbingan spiritual dan nasihat kepada para tokoh utama, terutama dalam menghadapi masalah rumah tangga mereka yang melibatkan unsur mistis. Ia menjadi penengah dan sumber kekuatan moral bagi karakter-karakter yang sedang dilanda masalah.
5	Bayi Ajaib	Penyelamat	Tokoh agama yang memberikan bimbingan spiritual dan mencoba membantu keluarga Kosim yang diteror oleh hal-hal gaib yang terkait dengan bayi ajaib. Ia hadir untuk memberikan nasihat dan dukungan dalam menghadapi kejadian-kejadian aneh yang menimpa keluarga tersebut.
6	Qodrat	Penyelamat	Seorang ustaz yang memiliki kemampuan meruqyah (mengusir setan) dan berjuang melawan gangguan mistis di sebuah desa yang dilanda teror. Ia menghadapi iblis bernama Assu'ala yang merasuki anaknya dan kemudian juga merasuki orang lain di desa tersebut.
7	Kuasa Gelap	Penyelamat	Romo Thomas mengalami keraguan dan kehilangan kepercayaan setelah tragedi yang menimpanya, membuatnya mempertanyakan panggilannya sebagai seorang romo. Ia berniat untuk mengundurkan diri dari posisinya sebagai romo, namun justru mendapatkan tugas terakhir untuk melakukan eksorsisme pada seorang remaja perempuan yang dirasuki iblis. Romo Thomas harus menghadapi ujian iman dan kekuatan gelap yang mencoba merasukinya, sambil berjuang untuk menyelamatkan jiwa yang dirasuki.
8	Ruqyah: The Exorcism	Penyelamat	Tokoh agama menjadi tokoh utama dalam proses eksorsisme terhadap tokoh perempuan.
9	Munkar	Penyelamat	Ustadz sebagai figur yang bijaksana dan berusaha menyelesaikan konflik yang terjadi di antara para santri, terutama dalam kasus perundungan yang dialami oleh Herlina. Ustadz juga menjadi jembatan antara santri dan pihak pesantren, serta mencoba menenangkan situasi yang memanas akibat kejadian-kejadian mistis yang dialami oleh para santri.

Sumber: *Gambaran karakter agama di film horor Indonesia 2017-2024*

Tabel menunjukkan bahwa dari 9 film horor Indonesia yang diteliti, mayoritas menggambarkan karakter agama sebagai penyelamat. Tokoh agama seperti ustaz atau pemuka agama dalam film Qodrat, Bayi Ajaib, dan Sosok Ketiga, seperti Khanzab, bertanggung jawab atas mengatasi teror atau gangguan gaib yang

terjadi di cerita. Mereka tidak hanya menjadi pencerah spiritual, tetapi mereka juga aktif memerangi kekuatan jahat dengan kemampuan agama mereka, seperti ruqyah atau eksorsisme. Hal ini menunjukkan bahwa film horor tidak hanya menimbulkan ketakutan, tetapi juga memasukkan nilai-nilai keagamaan yang memberi orang harapan dan keamanan di tengah ancaman dari alam semesta. Sementara itu, dua film lainnya yakni Pengabdian Setan 1 dan Pengabdian Setan 2: Communion, menempatkan tokoh agama hanya sebagai pendamping atau penasihat spiritual. Mereka tidak berperan aktif menyelesaikan konflik utama, tetapi lebih hadir sebagai pengingat nilai religius atau simbol moralitas.



Gambar 4. 4. Diagram Peran Tokoh Agama dalam Film Horor Indonesia (2017-2024)

Dari data tersebut, disusunlah diagram pie yang menunjukkan persentase peran tokoh agama dalam film horor: 77,8% berperan sebagai penyelamat, dan 22,2% sebagai pendamping. Dominasi peran penyelamat dalam film horor ini mencerminkan bagaimana masyarakat masih menganggap penting figur agama dalam menghadapi kekuatan tak kasat mata serta memperkuat nilai religius dalam genre horor yang semakin berkembang.

4.2.4 Bagaimana Karakter Tokoh Agama di tampilan dalam Film Horor Indonesia Periode 2017-2024

1. Penampilan Fisik

Tokoh ustadz dalam film Pengabdian Setan (2017) tampil sederhana dengan baju koko putih dan peci hitam. Ia tidak membawa atribut khusus seperti kitab suci atau tasbih, melainkan hanya datang untuk memimpin doa tahlilan bersama warga. Penampilannya merepresentasikan tokoh agama kampung yang bersahaja dan lebih berfungsi sebagai bagian dari masyarakat daripada sebagai tokoh spiritual utama. Karakter ustadz dalam film Pengabdian Setan 2: Communion (2022) muncul sekilas dengan pakaian serupa: koko panjang dan peci, tanpa sorban atau jubah. Ia tidak membawa alat atau atribut religius tertentu, dan perannya lebih simbolik. Penampilannya tetap menunjukkan identitas sebagai tokoh agama, namun sangat minim secara visual maupun naratif. Dalam Khanzab (2023), ustadz digambarkan lebih tegas dengan mengenakan gamis putih dan sorban kecil. Ia membawa Al-Qur'an dan menggunakan air doa dalam prosesi ruqyah. Penampilannya menunjukkan perpaduan antara tokoh spiritual yang berpengalaman dan figur ayah rohani yang menjadi penuntun tokoh utama.

Tokoh ustadz dalam film Munkar (2023) memakai pakaian sederhana berupa baju koko gelap dan peci putih. Ia tidak membawa banyak atribut, namun sering terlihat dalam posisi mengajar dan berdakwah, sehingga penampilannya lebih fungsional sebagai pendidik moral daripada tokoh eksorsis. Ia tidak terlibat langsung dalam konfrontasi supranatural, tetapi merepresentasikan suara agama di tengah masyarakat. Ustadz dalam film Sosok Ketiga (2022) tampil lebih kasual, mengenakan koko lengan panjang berwarna gelap dan celana panjang biasa. Ia muncul dalam adegan singkat sebagai penasihat spiritual, membawa Al-Qur'an kecil namun tidak melakukan ritual apa pun. Penampilannya cenderung biasa dan tidak terlalu mencolok secara visual. Ustadz dalam film Ruqyah: The Exorcism (2018) tampil seperti ahli ruqyah profesional: mengenakan gamis panjang putih, sorban, dan membawa atribut khusus seperti air ruqyah, Al-Qur'an, serta botol kecil berisi air doa. Ia juga menggunakan doa-doa tertentu dalam

prosesi pengusiran jin. Penampilannya sangat khas tokoh eksorsis Islam dan menonjol secara visual serta peran. Tokoh agama dalam film *Bayi Ajaib* (2023) berpakaian seperti kyai desa: mengenakan sarung, baju koko putih, dan peci hitam. Ia tidak membawa atribut religius selain kitab kuning dan tasbih. Penampilannya tradisional dan merefleksikan nilai-nilai religius lokal, meski perannya tidak dominan dalam konflik gaib utama. Dalam film *Kuasa Gelap* (2024), tokoh agamanya adalah pastor Katolik yang berpakaian lengkap dengan jubah hitam panjang dan kalung salib besar. Ia membawa air suci dan salib kecil sebagai alat eksorsisme. Penampilannya sangat khas ritual Katolik dan mencerminkan posisi spiritual yang kuat namun tetap menghadapi batas kekuatan terhadap kuasa jahat.

Tokoh utama dalam film *Qodrat* (2022) adalah Ustadz Qodrat, yang berpakaian dengan gamis gelap dan sorban di leher. Ia membawa Al-Qur'an, air ruqyah, dan tasbih besar. Penampilannya sangat dominan sebagai eksorsis profesional, bahkan sering terlihat menggunakan doa-doa panjang dan alat pendukung seperti kain putih saat melakukan pengusiran jin. Dari sisi visual dan naratif, Qodrat adalah representasi paling kuat dari tokoh agama sebagai penyelamat Ustadz Qodrat dalam film *Qodrat* (2022) memiliki tampilan yang berbeda dari ustadz-ustadz pada umumnya di film horor Indonesia. Ia tidak mengenakan gamis putih panjang atau sorban besar seperti tokoh ustadz tradisional. Sebaliknya, Ustadz Qodrat tampil dengan busana yang lebih modern dan praktis, seperti jaket gelap, celana panjang, dan sorban kecil yang dililit secara simpel di leher atau kepala. Penampilannya menciptakan kesan sebagai seorang tokoh agama yang aktif, siap bergerak, dan tidak terikat pada stereotip pakaian ustadz klasik. Kostum ini membuat karakternya lebih relevan di mata penonton muda serta menggambarkan bahwa sosok religius bisa tetap tampil sederhana dan modern tanpa mengurangi kekuatan spiritual yang dimilikinya. Pilihan visual ini juga memperkuat citra Ustadz Qodrat sebagai seseorang yang tidak hanya kuat secara rohani, tetapi juga siap menghadapi tantangan fisik dalam konflik supranatural.

2. Gaya Komunikasi

Dalam film horor Indonesia periode 2017–2024, gaya komunikasi tokoh agama ditampilkan dengan beragam pendekatan sesuai karakter dan peran yang mereka mainkan. Dalam *Pengabdi Setan* (2017), ustadz digambarkan memiliki gaya bicara yang formal dan normatif, dengan kalimat-kalimat pendek, sopan, dan tidak terlalu mendalam secara emosional. Hal serupa juga tampak dalam *Pengabdi Setan 2: Communion* (2022), di mana ustadz hanya berbicara seperlunya dan cenderung pasif, mencerminkan posisi simbolis tanpa pengaruh besar dalam alur cerita. Berbeda dengan *Khanzab* (2023), ustadz dalam film ini menggunakan gaya komunikasi yang persuasif dan empatik; ia banyak menggunakan bahasa menenangkan, sabar mendengar, dan menyampaikan nasihat religius dengan cara yang akrab dan membimbing. Sementara itu, dalam *Munkar* (2023), gaya komunikasi ustadz lebih dominan dan menggurui, di mana ia sering menyampaikan nasihat dengan nada tinggi seperti tausiah atau ceramah moral yang menegaskan otoritasnya sebagai pemuka agama. Dalam *Sosok Ketiga* (2022), komunikasi tokoh agama berlangsung lebih ringan dan santai, namun tetap sopan dan menyejukkan, menggambarkan peran sebagai penasihat spiritual tanpa tekanan.

Gaya komunikasi dalam *Ruqyah: The Exorcism* (2018) sangat ritualistik dan otoritatif, di mana ustadz berbicara dengan suara keras, tegas, dan penuh kepercayaan saat membaca doa-doa ruqyah, serta sering menggunakan kutipan-kutipan ayat suci dalam percakapannya. Lain halnya dengan *Bayi Ajaib* (2023), yang menampilkan ustadz dengan gaya bicara halus, penuh peringatan, dan menyisipkan unsur kearifan lokal seperti peribahasa atau ungkapan tradisional, menciptakan kesan arif dan menenangkan. Dalam *Kuasa Gelap* (2024), pastor berkomunikasi dengan gaya yang sakral dan liturgis, memakai bahasa Latin dalam ritual, namun tetap lembut dan diplomatis dalam percakapan biasa. Sedangkan dalam *Qodrat* (2022), Ustadz Qodrat memiliki gaya bicara yang kuat, penuh kepercayaan diri,

serta kharismatik, dengan intonasi tegas saat memimpin ruqyah dan pendekatan yang langsung dalam menyampaikan pesan moral, memperlihatkan sosok penyelamat yang berani dan lugas. Seluruh gaya komunikasi ini memperlihatkan kompleksitas representasi tokoh agama dalam menghadapi konflik spiritual yang mereka hadapi di masing-masing film.

Tabel 4. 5. Tampilan Karakter Tokoh Agama di Fim Horor Indonesia Periode 2017-2024

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
1	 <p>Pertemuan pertama kali pak ustadz dengan bapak Bahri ayah nya Rini saat di pemakaman istri nya.</p>	<p>Bapak Bahri : "Tapi saya belum pernah ketemu sama pak ustadz" Pak Ustadz : "Ya memang saya baru pindah kemari dengan anak saya Hendra. Ibunya Hendra juga sudah meninggal sepuluh tahun yang lalu. Maaf, saya belum pernah melihat bapak di masjid?" Bapak Bahri : "Kami tidak sholat pak". Pak Ustadz : "Oh" Pak Ustadz : "Kamu yakin melihat dengan jelas?" Rini : "Yakin, Ustadz" Pak Ustadz : "Nenek?" Rini : "Nenek" Pak Ustadz : "Dimana kamar ibu kalian?. Orang mati itu tidak mengganggu. Biasanya itu makhluk lain yang mencoba menyerupai orang-orang yang kalian kenal agar kalian terpecah-belah." Rini : "Tapi sekarang bagaimana, Ustadz? sudah aman?" Pak Ustadz : "Saya hanya bisa berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah agar kalian tidak diganggu lagi." Rini : "Terimakasih, Ustadz" Pak Ustadz : "Kalian shalat kan?" Rini : "Tidak Ustadz" Pak Ustadz : "Tapi kalian bisa shalat?" Rini : "Bisa"</p>	<p>19.24 - 19.33</p>
2	 <p>Pak Ustadz dipanggil oleh Rini untuk melihat keadaan rumah nya dikarenakan mereka habis ditampakkan kemunculan nenek nya Rini yang telah meninggal beberapa hari yang lalu.</p>	<p>Pak Ustadz : "Kamu yakin melihat dengan jelas?" Rini : "Yakin, Ustadz" Pak Ustadz : "Nenek?" Rini : "Nenek" Pak Ustadz : "Dimana kamar ibu kalian?. Orang mati itu tidak mengganggu. Biasanya itu makhluk lain yang mencoba menyerupai orang-orang yang kalian kenal agar kalian terpecah-belah." Rini : "Tapi sekarang bagaimana, Ustadz? sudah aman?" Pak Ustadz : "Saya hanya bisa berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah agar kalian tidak diganggu lagi." Rini : "Terimakasih, Ustadz" Pak Ustadz : "Kalian shalat kan?" Rini : "Tidak Ustadz" Pak Ustadz : "Tapi kalian bisa shalat?" Rini : "Bisa"</p>	<p>59.34 - 1.01.32</p>

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
3	 <p>Rini dan adik-adiknya datang kerumah pak ustadz saat Rini mendapatkan penampakan ibunya saat Rini selesai shalat.</p>	<p>Pak Ustadz : "Ya shalatlah, shalatlah dengan khusyuk ikhlas dan tulus kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Karena semua makhluk takut kepada Allah, kalau shalat kalian tidak khusyuk kalian akan mudah diganggu." Rini : "Terima kasih banyak, pak Ustadz. Mohon maaf kami merepotkan." Pak Ustadz : " Enggak apa-apa, memang rumah yang kalau sudah jarang ada orang shalat biasanya akan mudah dimasuki setan dan kita akan sulit mengusirnya"</p>	<p>1.08.18 - 1.08.36</p>
4	 <p>Pak Ustadz datang kerumah kediaman Bapak Bahri atau bapak nya Rini, karena ingin mengucapkan selamat tinggal kepada keluarga Bapak Bahri yang akan pindah rumah.</p>	<p>Rini : "Oh pak Ustadz." Pak Ustadz : "Assalamualaikum" Bapak Bahri : "Waalaikumsalam"</p>	<p>1.24.24</p>
5	 <p>Pak Ustadz dan Bapak Bahri mengobrol dan akhirnya pak Ustadz memutuskan untuk menginap dirumah Bapak Bahri semalaman.</p>	<p>Bapak Bahri : "Saya turut berduka cita. Tapi anggap saja anak-anak saya juga anak-anak pak ustadz." Pak Ustadz : "Ya, terima kasih." Rini : "Pak ustadz belum minum? saya bikin ya?" Pak Ustadz : "Ya, ya terima kasih." Rini : "Bapak mau minum apa?" Bapak Bahri : "Teh aja." Pak Ustadz : "Kalau saya punya mobil, saya pasti mau mengantarkan kalian." Bapak Bahri : "Enggak apa-apa, pak Ustadz. Mungkin mobilnya mogok." Rini : "Pak ini sudah jam setengah sebelas apa tidak sebaiknya kita tidur dulu?"</p>	<p>1.25.35 - 1.26.48</p>

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
6		<p>Bapak Bahri : "Ian kan ulang tahun jam 12." Rini : "Tinggal pasang weker jam 12 pak, kasihan bapak dan adik-adik udang angkatin barang dari siang-siang." Pak Ustadz: "Kalau bapak tidak keberatan, boleh kan saya tinggal di sini dulu? saya kesepian dirumah." Bapak Bahri : "Tentu enggak apa-apa pak. Kalian tidurlah dulu nanti bapak yang bangunkan bapak masih segar"</p> <p>Tidak ada narasi yang terjadi</p>	<p>1.32.04 - 1.32.40</p>
7		<p>Pengabdian Setan 2 : Communion</p> <p>Pak Ustadz : "Toni" Toni : " Eh pak Ustdaz" Pak Ustadz : "Mau kemana?" Toni : "Pulang, Ustadz" Pak ustadz : "Temani ustadz ngecek-ngecek korban kecelakaan lift dulu ya?" Pak Ustadz : "Sebagian besar dari mereka, korban-korban ini tinggal sendiri. Makanya ustadz mau mastiin aman atau nggaknya." Toni : "Aman gimana nya tadz?" Pak Ustadz : "Apakah ada yang bocor atau jendelanya belum tertutup, kan kadihan kalau nggak. Nah, yang ini sepasang suami istri, mereka tinggal berdua nomor 406. Kasihan. Yang ini lebih kasihan lagi, hamil 8 bulan. Suaminya 5 bulan yang lalu meninggal karena kecelakaan motor."</p>	<p>00.57.01 - 01.00.27</p>

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
8	 <p>Saat ustadz sedang mengecek kondisi rusun yang sedang banjir tiba-tiba pak ustadz tidak sengaja bertemu dengan penghuni rusun dan menanyakan kondisi nya.</p>	<p>Toni : "Kenapa ustadz?" Pak ustadz: "Kamu ngecek korban lain ya? pinggang ustadz sakit banget." Toni : "Nggak mau saya pijitin dulu pinggangnya? Biar bisa cek bareng." Pak Ustadz : "Ustadz ngecek korban anak-anak lantai bawah. kamu ngecek yang kakek nenek lantai 13. Kamar 1303 ya?" Toni : "Bener tadz, saya jago pijit banget. Nih jari saya panjang-panjang." Pak Ustadz : "Ustadz cuma bawa satu senter tapi ustadz bawa korek. Kamu mau senter apa korek?" Pak Ustadz : "Assalamualaikum" Tari : "Bapak siapa" Pak ustadz : "Saya tinggal disini juga di lantai 3. Saya Ustadz Mahmud." Tari : "Ustadz, saya baru pindah minggu lalu ke rusun seharusnya saya kerja malam ini tapi telat berangkat jadinya terjebak di sini. Kebetulan saya bikin teh ustadz mau?" Pak Ustadz : "Boleh" Tari : "Silahkan pak ustadz" Pak Ustadz : "Baik, Assalamualaikum" Tari : "Walaikumsalam, saya senang banget ketemu pak ustadz tadi saya benar-benar takut sendirian." Pak Ustadz : "Takut apa?" Tari : "Seperti nya tadi saya ada yang gangguin, Ustadz" Pak ustadz : "Oh manusia?" Tari : "Bukan" Pak ustadz : "Kalau manusia agak susah bahaya kalau tinggal sendiri. Tapi kalau setan itu gampang tinggal berserah diri kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Maaf mba agama nya apa?"</p>	<p>01.14.45 - 01.16.13</p>

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
9	 <p>Saat pak Ustadz mengecek tiap lantai rusun saat rusun banjir Pak Ustadz tidak sengaja bertemu kembali dengan Tari salah satu penghuni rusun yang sedang mencari jalan keluar dari rusun tersebut. Saat Ustadz menghampiri ke tangga yang katanya ada pocong Tari menghampiri pak Ustadz ke tangga karena pak Ustadz tidak muncul dan ternyata pak Ustadz meninggal karena leher nya terpotong.</p>	<p>Tari : "Saya lahir islam" Pak Ustadz: "nah kalau sekarang?" Tari : "Sepertinya masih" Pak Ustadz : "Nah alhamdulillah, masih inget caranya shalat? Nah cobalah shalat." Tari : "Pak Ustadz ada pocong" Pak Ustadz : "Pocong itu nggak ada adanya jin dan mereka tidak mungkin terlihat kasat mata pocong itu hanya manifestasi dari rasa takut manusia" Tari : "Jadi itu apa?"</p>	<p>01.39.30 - 01.40.47</p>
10	 <p>Pak Ustadz membantu mengusir jin yang di dalam tubuh santriwati ini.</p>	<p>Pak Ustadz : "Aku berlindung pada Allah dari setan, Dengan nama Allah Maha Pengasih dan Penyayang." "Sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan." Santriwati : "Terkutuklah kamu anak Cucu Adam!" Pak Ustadz : "Yang benar (sumpah-Ku) dan kebenaran Ku-katakan." Santriwati : "Terkutuklah kamu umat Muhammad!" Pak Ustadz : "Umi air putih umi"</p>	<p>31-33 - 32.56</p>
11	 <p>Pak Ustadz mencoba membantu mengeluarkan jin yang berada di dalam santriwati yang bernama Herlina.</p>	<p>Pak Ustadz : "Kamu siapa?" Herlina: "Aku hamba Allah dan aku Jin Islam." Pak Ustadz : "Keluar kamu dari tubuh anak ini. Kamu telah menyakiti anak manusia! Keluar!" Herlina : "Aku di sini dipanggil untuk membunuh manusia-manusia yang zalim!" "Maka barangsiaapa memaafkan</p>	<p>01.13.15 - 01.17.40</p>

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
15	 <p>Rahayu diri nya akan dibersihkan oleh pak Ustadz dan disaksikan dengan warga yang lainnya di mushallah</p>	<p>Pak Ustadz : "Dengan rahmat Allah kamu akan dibersihkan dari Jin dan setan yang menempel dalam dirimu, apakah kamu ikhlas?"</p> <p>Rahayu : "Saya tidak ikhlas. Mati kamu."</p> <p>Lalu pak Ustadz langsung membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an sampai jin nyan keluar dari tubuh Rahayu.</p>	<p>01.33.39</p> <p>-</p> <p>01.39.43</p>
16	<p>Sosok Ketiga</p>  <p>Bibi mengajak Pak Ustadz untuk datang kerumah Yuni yang menjadi korban santet.</p>	<p>Bibi: "Nuwun sewu Ustadz saya mendadak mengajak Ustadz untuk kesini soalnya saya benar-benar butuh bantuan ustadz,"</p> <p>Pak Ustadz : "Ya bu gapapa"</p> <p>Bibi : "Dek Yuni dek"</p> <p>Pak Ustadz : Membaca doa saat melihat ada yang menggajal dan langsung menuju ketempat tersebut</p>	<p>01.23.44</p> <p>-</p> <p>01.27.28</p>
17	 <p>Pak Ustadz dan Anton suami dari Yuni menobrak pintu untuk mengetahui apa yang menjanggal dari kejadian istri nya. Kemudian Anton dan Pak Ustadz melihat ada Nuri yang sedang melakukan ritual untuk Yuni.</p>	<p>Anton : "Nuri!"</p> <p>Pak Ustadz : "Bagaimana? Di dalam ya?"</p> <p>Anton : "Pak Ustadz kita dobrak aja pintunya." Keduaanya : "Astagfirullah"</p> <p>Anton : "Nuri udah gila ya kamu"</p> <p>Nuri : "Jika aku tak bisa memilikimu sepenuhnya maka begitu juga Yuni." Nuri *Kesurupan* dan menyerang Anton dan pak Ustadz.</p> <p>Pak Ustadz : Langsung membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an untuk mengeluarkan Jin dan setan yang merasuki tubuh Nuri dan Nuri langsung sadarkan diri.</p>	<p>01.30.46</p> <p>-</p> <p>01.33.38</p>
18	<p>Ruqyah: The Exorcisme</p> 	<p>Mahisa: "Assalamualaikum"</p> <p>Pak Ustadz: "Walaikumsalam"</p> <p>Mahisa : "Perkenalkan nama saya Mahisa saya yang waktu itu kalau ustadz ingat saya pernah wawancara ustadz"</p> <p>Pak Ustadz : "Gimana-gimana?"</p>	<p>00.51.25</p> <p>-</p> <p>00.52.59</p>

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
	Mahisa mendatangi Ustadz yang pernah dia wawancarai dan kini dia datang kembali untuk meminta pertolongan untuk teman nya Asha.	Mahisa: "Jadi ada teman saya kena gangguan gaib setelah melalui beberapa peristiwa ini semua dari kelakuan ibu nya sendiri, dan ini menjadi kekhawatiran saya sendiri adalah itu akan menguasai dirinya dia sendiri pak Ustadz makanya datang kesini untuk minta tolong." Pak Ustadz : "Begini berbicara yang gaib harus kita kembalikan maha gaib siapa dia Allah SWT, Allah yang Maha mengetahui apa yang kita tidak bisa lihat dan harus diobati dengan jalan Allah dalam islam mengajarkan ruqyah.	
19		Disini tidak ada sama sekali percakapan hanya saha Mahisa melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan ayat-ayat Ruqyah.	01.05.57 - 01.14 37
20	Mahisa akhirnya meruqyah Asha setelah dia pelajari dengan Ustadz nya. Kuasa Gelap 	Romo : "Thom, Sorry. Sudah menunggu lama, ya? Ada apa, Thom?" Romo Thomas : "Romo tahu kenapa saya kesini?, Saya ingin mengundurkan diri Romo" Romo : "Thom, apa keputusan ini sudah kamu pikirkan matang-matang Bagaimana kalau kamu bawa dalam doa lagi?" Romo Thomas : "Keputusan saya sudah bulat Romo" Romo : "Misa sudah mau dimulai, nanti kita bicara lagi, ya" Romo Thomas : "Romo, romo saya hanya bisa tunggu sampai akhir semester ini Romo"	00.05.15 - 00.05.59

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
21	 <p>Romo Thomas ingin menanyakan beberapa hal kepada Kayla yang merupakan siswi dan sahabat dari Cilla yang merupakan seorang siswi yang baru saja meninggal secara tak wajar.</p>	<p>Romo Thomas : "Kami tahu mungkin berita ini berat untuk kamu, kamu mungkin masih shock. Tapi kami perlu tahu, apakah cilla pernah cerita atau bertingkah aneh?"</p> <p>Kayla : "Saya gak tahu Romo, dia cuma pernah cerita pundaknya sakit. Cilla kenapa Romo?, dia gak beneran meninggal kan?"</p>	<p>00.27.39</p> <p>-</p> <p>00.28.52</p>
22	 <p>Di scene ini menunjukkan Romo Rendra sedang melakukan ritual pengusiran iblis.</p>	<p>Romo Rendra : "Atas nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Aku perintahkan kau pergi! Kau tidak berkuasa atas tubuh Albert. Engkau yang punya kuasa atas tubuh ini, Tuhan. Tiada kuasa lain di dunia ini yang melebihi kuasa darah-Mu! Dalam nama Yesus, aku mengusir engkau, iblis!</p> <p>Albert yang sedang dirasuki : "Michael, tolong jangan jangan sakiti mama." [Suara Wanita].</p> <p>Romo Rendra : "Tahan dia! Aku, hamba Tuhan, mendapat kuasa dari Allah Tri Tunggal Maha Kudus untuk mengusirmu, Roh Hina! Aku perintahkan kau keluar dari tubuh Albert! Sebut namamu, Sebut namamu, Iblis"</p> <p>Albert : "Kadastor!"</p> <p>Romo Rendra pun melanjutkan pengusiran dengan ayat-ayat Alkitab dan Iblis pun keluar dari tubuh Albert."</p>	<p>00.32.35</p> <p>-</p> <p>00.33.38</p>

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
23	 <p>Di scene ini menunjukkan Romo Rendra dan Romo Thomas sedang melakukan ritual pengusiran iblis terhadap Kayla yang dirasuki oleh Iblis.</p>	<p>Tidak banyak narasi yang terjadi hanya Romo Rendra dan Romo Thomas melakukan penyebutan ayat-ayat Alkitab untuk melakukan pengusiran Iblis yang ada ditubuh Kayla. Diakhiri dengan Kayla yang muntah dan tak sadarkan diri.</p>	<p>00.52.48 - 00.59.22</p>
24	 <p>Di scene ini menunjukkan kematian Romo Rendra yang disebabkan oleh Kayla yang sedang dirasuki Iblis saat Romo Rendra menghentikan mobil karena melihat sosok Kayla sedang berdiri ditengah jalan.</p>	<p>Kayla : [Bersenandung] Romo Rendra : "Kayla" Kayla : "Romo" Romo Rendra : "Kamu ngapain disini? Kay? Kayla!" Kayla pingsan dan Romo Rendra membawanya masuk kedalam mobil. Diakhiri dengan Kayla yang membunuh Romo Rendra dari belakang</p>	<p>01.14.39 - 01.17.07</p>
25	 <p>Di scene ini menunjukkan Romo Thomas sedang melakukan ritual mengusiran Iblis terhadap Kayla.</p>	<p>Di Scene ini kebanyakan Romo Thomas melantunkan bahasa latin yang ada di Alkitab untuk melakukan ritual Exorcism atau pengusiran Iblis yang pada akhirnya Iblis pun keluar dari tubuh Kayla</p>	<p>01.24.02 - 01.29.51</p>
26	<p>Qodrat</p>  <p>Ustadz Qodrat yang merupakan peran utama dari film ini merupakan seorang ahli ruqyah, yang gagal menyelamatkan anaknya sendiri, Alif Al-Fatanah, dari kerasukan jin. Meskipun ia sudah mencoba berbagai metode ruqyah, jin di</p>	<p>Disini tidak ada percakapan Hanya pak Ustadz Qodrat yang sedang bersedih setelah membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an kepada Alif untuk mengeluarkan Jin yang berada di dalam tubuh Alif, namun jin berhasil menguasai tubuh Alif dan mematahkan lehernya yang membuat Alif meninggal. Diakhiri dengan dialog :</p>	<p>00.04.02 - 00.04.13</p>

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
	tubuh anaknya sangat kuat dan akhirnya Alif meninggal. Qodrat pun merasa bersalah dan kehilangan arah hidupnya.	Ustadz Qodrat : As Su'ala Laknatullah	
27		Disini tidak ada percakapan	00.12.37 - 00.15.40
28	 Ustadz Qodrat memutuskan balik ke kampung halamannya di daerah Jawa Timur, tepatnya ke Pesantren Kahuripan. Pesantren tempat ia dulu belajar dan tinggal.	Ustadz Jafar : "Qodrat" Ustadz Qodrat: "Masyaallah, Jafar" Ustadz Jafar : "Kapan kau dibebaskan?" Ustadz Qodrat: "Aku dapat remisi" Ustadz Jafar : "Kalau begitu syukurlah" Ustadz Qodrat: "Jafar, kenapa pesantren seperti ini sekarang?, dimana Kiai Rochim?"	00.21.16 - 00.21.53
29	 Tapi setibanya di sana, Qodrat menyadari bahwa kampung tersebut kini dilanda masalah supranatural, dan bertemu dengan sahabatnya Ustadz Ja'far.	Yasmin: "Assalamualaikum! Assalamualikum. Tolong! Ustadz Qodrat : "Waalaikumsalam tunggu sebentar" Yasmin: "Saya perlu ketemu ustadz Jafar sekarang" Ustadz Qodrat: "Tenang ibu tenang istighfar, kenapa ibu bisa terluka seperti ini?" Yasmin: "Dimana ustadz Jafar?" Ustadz Qodrat: "Ustadz Jafar sedang pergi keluar, tak tahu kemana" Yasmin: "Kamu ustadz? Anak saya sedang kerasukan tolong ruqyah anak saya ustadz. Tolong Tolong!"	00.36.25 - 00.37.40
	Yasmin datang ingin bertemu dengan ustadz Ja'far tetapi ustadz Ja'far sedang pergi kemudian ia bertemu ustadz Qodrat.		

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
		Ustadz Qodrat: "Maaf ibu, ibu bisa kembali lagi jika ustadz Jafar pulang, permisi" Yasmin: "Saya bisa bayar kamu" Ustadz Qodrat: "Saya sudah bilang tadi kamu bisa balik lagi kesini jika ustadz Jafar sudah pulang. Silahkan" Yasmin: "Tolong ustadz, tolong saya gak bisa kehilangan anak saya ustadz" Ustadz Qodrat: "Saya akan menyampaikan pada ustadz Jafar" Yasmin: "Tolongin Alif, Ustadz! Tolong Alif"	
30		Yasmin: "Alif, Asha!" Ustadz Qodrat: "Bismillahirrahmanirrahim, La haula wala quwwata illa billah." Yasmin: "Asha, Asha" Asha: "Bu, bu" Yasmin: "Tahan Asha" Ustadz Qodrat: "Astagfirullahaladzim ya Allah" Yasmin: "Alif" Ustadz Qodrat: "Siapa namamu?" Alif: "Alif" Ustadz Qodrat: "Siapa namamu? Sebut namamu!" Alif: "Munafik kau keturunan Adam! kau sebut asma Allah tapi kau tak beriman kepada-Nya, kau bersujud kepada Allah tapi kau mempertanyakan kuasanya!" Yasmin: "Alif" Ustadz Qodrat: "Audzubillahimi nasyaitonirojim Bismillahirrahmanirrahim Allazina amanu yuqatiluna fi sabilillah, wallazina kafaru yuqatiluna fi sabil taguti fa qatilu auliya asy-syaitan." Alif: "Derajatmu lebih rendah dariku, ingat! Rumah orang munafik hanya di neraka jahanam!"	00.44.53 - 00.49.50
	Pada akhirnya ustadz Qodrat menolong ibu yasmin untuk melihat keadaan anaknya Alif yang sedang kerasukan dirumahnya.		

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
31	 <p>Ustadz Qodrat datang kerumah Yasmin ibunya Alif dan Ustadz Qodrat tidak sengaja bertemu dengan Ustadz Jafar yang sudah bersama keluarga Yasmin.</p>	<p>Ustadz Qodrat:"inna kaisy-syaitani kana da'ifa.Sekali lagi siapa namamu?" Alif:"Khadaab" Ustadz Qodrat:"Apa agamamu?" Alif:"Dajjalul Mustafan, hanya kepada iblis lah aku menyembah" Ustadz Qodrat:"Astagfirullahaladzim" (Setelah itu Ustadz Qodrat dan Alif berkelahi dan ustadz Qodrat sambil membacakan doa-doa ruqyah untuk mengeluarkan iblis yang ada di dalam tubuh Alif) Ustadz Qodrat:"Tunggu!Jafar? Dimana Alif?Alif! Alif!" Jafar:"Hei pak ustadz mau ngapain kamu?" Ustadz Qodrat:"Aku harus bertemu dengan Alif" Jafar:"Qodrat" Ustadz Qodrat:"Jafar tak ada waktu lagi, saya harus tolongin Alif" Jafar:"Sekarang tanggung jawab saya" Ustadz Qodrat:"Jafar, kamu tak tahu siapa yang kamu hadapi, dia ahli sihir keturunan langsung dari Iblis. As Su'ala. Jafar lihat Alif lihat, dia memakan iman kita, Jafar. Nyawa kita cuman mainan doang untuknya, jin yang aku usir dari tubuh Alif hanya salah satu budak As Su'ala. Jafar tolong, biar aku yang merukiah Alif." Jafar:"Qodrat, aku yang biasa merukiah warga di Desa Kober ini, aku yang lebih mengetahui masalah ini." Ustadz Qodrat:"Tapi dia jin kafir yang membunuh anakku Jafar! Dia juga mencoba bunuh aku di penjara dan sekarang dia ada di Desa Kober, Tolong" Jafar:"Justru itu aku tak membutuhkan</p>	<p>00.52.52 - 00.54.48</p>

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
		bantuanmu kamu lihat anak itu Alif Amri bukan Alif Al-Fatanah. Sampai detik ini anak itu masih bernapas, Qodrat. Jangan kamu membuat kesalahan yang sama. Kamu tanya sama hatimu, kamu ingin menolong karena Tuhan atau karena dendam yang belum tuntas."	
32	 <p>Asha bertanya kepada Ustadz Qodrat kenapa keluarga nya ditimpa begini, kemudian bertemu salah satu keluarga yang kehilangan anak nya yang telah meninggal dan keluarga tersebut menuduh ustadz Qodrat satu kroni dengan Jafar dan ustadz Qodrat tidak tahu menau apa yang dimaksud bapak tersebut.</p>	<p>Asha:"Kenapa kami,Ustadz? Kenapa Alif?"</p> <p>Ustadz Qodrat:"Istighfar,Asha. Itu yang iblis mau keraguan kita atas Allah, Allah Maha Besar. Dan islam adalah ajaran agama yang sempurna. Tapi aku dan kamu Asha kita hanya manusia yang lemah, setiap hari kita bernapas untuk meraih surga, tapi kita lupa kita tak sadar bahwa kita penuh dosa."</p> <p>Asha:"Apakah orang kayak Asha punya tempat di surga? Asha sudah mecelakakan dua orang yang paling Asha sayangi."</p> <p>Ustadz Qodrat:"Apa itu niat kamu? Allah maha tahu apa yang kita kerjakan, Asha. Dan segala yang kita kerjakan pasti ada balasannya. Tapi bukan dipikiran kita sebagai manusia kita gak berhak untuk menduga-duga, sha. Allah tidak akan membebani manusia di luar batas kesanggupannya"</p> <p>Suami Tantri:"Mau apa kalian kemari?"</p>	<p>00.54.56</p> <p>-</p> <p>00.58.15</p>

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
		Ustadz Qodrat:"Assalamualaikum." Suami Tantri:"Kamu orang pesantren Kahuripan kan?" Ustadz Qodrat:"Ya, betul." Suami Tantri:"Berarti kamu satu kroni dengan Jafar bilang sama dia anak saya sudah mati. Jadi, tidak ada yang perlu dirukiah lagi dirumah ini" Ustadz Qodrat:"Sabar pak ada apa ini?" Suami Tantri:"Jika Jihan masih hidup,tapi kalian tetap ambil tanah kebun kami, maka kami akan tetap mati kelaparan. (Kemudian suami Tantri dan ustadz Qodrat berkelahi)	
33		Yasmin:"Asha,itu Alif! Alhamdulillah terimakasih banyak ya" Asha:"Alhamdulillah" Jafar:"Syukurlah, proses rukiah Alif berjalan dengan lancar, sekarang Alif sudah boleh pulang." Ustadz Qodrat:"Dapat imbalan apa kamu dari keluarga Yasmin?" Jafar:"Bualan dari warga mana lagi yang kamu dengar? Fitnah itu." Ustadz Qodrat:"Pemerasan itu namanya." Jafar:"Itu amal jariah,Qodrat dari warga." Ustadz Qodrat:"Itu rampok." Jafar:"Mereka sendiri yang kasih." Ustadz Qodrat:"Kau takkan menolong mereka jika mereka tak memberikannya, sama kayak anaknya Tantri" Jafar:"Kalau masalah Jihan itu cuman masalah waktu. Ada banyak warga desa yang membutuhkan bantuan." Ustadz Qodrat:"Jadi, siapa yang kamu tolong	00.58.48 - 01.01.15
	Ustadz Qodrat langsung bertemu dengan Jafar menanyakan perihal apa yang telah ia dengan dari suami Tantri tentang Jafar dan Pesantren Kahuripan.		

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
		dahulu?Yang bisa bayar?" Jafar:"Jika masalah tanah dan kebun warga yang aku minta itu untuk membangun pesantren yang baru, masjid yang baru. Kamu sendiri yang bilang ke aku kenapa pesantren menjadi berantakan? Aku juga mau, Qodrat. Aku juga mau membuat pesantren ini kembali hidup." Ustadz Qodrat:"Percuma pesantren ini hidup lagi. Jika kamu membuat hidup warga desa ini menjadi sengsara,sekarang mana yang lebih penting? Bangun pesantren kita ini atau keselamatan orang banyak?"	
34		Ustadz Qodrat:"Maafkan saya kiai saya harus pergi . Saya malu karena tak bisa berbuat apa-apa" Kiai:"Qodrat" Ustadz Qodrat:"Subhanallah, kiai" Kiai:"Jafar berhala" Ustadz Qodrat:"Mana jafar?" Anak buah Jafar:"Jafar sibuk. Jadi segera pergi dari sini" (Ustadz Qodrat dan anak buah Jafar berkelahi) (Dan akhirnya ustadza Qodrat berhasil menemukan persembunyian Jafar selama ini yang melakukan ritual) Ustadz Qodrat:"Jafar!" (Ustadz Qodrat mendengar ada suara-suara ritual di dalam ruangan dan menghampiri ruangan tersebut yang di dalamnya ada Jafar) Ustadz Qodrat:"Astaghfirullahal adzim"	01.08.48 - 01.14.10

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
		Jafar: "Selamat datang Qodrat" Ustadz Qodrat: "sesat kamu Jafar! Munafik selama ini kau menyembah Allah tapi." Jafar: "Sejak kapan kau mendengar aku membacakan ayat-ayat Tuhanmu? Bahkan aku sudah lupa kapan terakhir kalinya aku mengucapkan kalimat basmalah" Ustadz Qodrat: "Selama ini kau hidup dari pesantren dan Kiai Rochim. Ini balasanmu?" Jafar: "Kalau cuman hidup, tikus got juga hidup Qodrat. Minum darah ini ikutlah aku kita sembah As Su'ala" Ustadz Qodrat: "Najis." Jafar: "Satu kali lagi ikut aku sembah As Su'ala atau ku paksa kau menyembah AsSu'ala." (Ustadz Qodrat dan Jafar berkelahi tapi ustadz Qodrat sambil membacakan ayat-ayat al-qur'an.)	
35		Ustadz Qodrat: "Dimana Alif? Demi Allah dimana Alif?" Yasmin: "Assalamualikum Ustadz Qodrat, Alif yang mana? Yang dulu aku patahkan lehernya? atau Alif yang baru saja aku kubur hidup-hidup?" Ustadz Qodrat: "As Su'ala Laknatullah. (Ustadz Qodrat dan Iblis yang memasuki tubuh Yasmin berkelahi dan tidak lupa Ustadz Qodrat membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan surat rukiah)	01.18.14 - 01.24.08
36		Di scene ini percakapan hanya satu arah dari si jin tersebut yang mencoba menggoyahkan iman Ustadz Qodrat, namun ustadz Qodrat terus melawan dengan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an	01.26.36 - 01.30.56

No	Visualisasi Film	Narasi	Waktu
	Pertarungan spiritual antara Ustadz Qodrat dan jin yang merasuki Alif Amri. Pertarungan ini bukan hanya soal kekuatan ruqyah, tapi juga ujian iman bagi Qodrat untuk mengatasi rasa bersalahnya di masa lalu. Dengan penuh perjuangan, Qodrat berhasil mengusir jin tersebut dan menyelamatkan Alif Amri.		

Sumber: Olahan Peneliti

Melalui visualisasi yang ditampilkan dalam tabel, dapat dilihat bagaimana tokoh agama dihadirkan dalam film horor tidak hanya sebagai pelengkap cerita, tetapi memainkan peran penting dalam membangun suasana, menyampaikan pesan moral, serta menjadi titik balik dalam alur cerita. Dialog, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh para tokoh agama menjadi penegas karakter mereka, apakah mereka tampil sebagai penenang, pemberi solusi, atau justru terlibat dalam konflik spiritual yang kompleks. Tidak jarang, penggambaran ini memperlihatkan bahwa tokoh agama memiliki posisi strategis sebagai figur yang dipercaya masyarakat untuk memberikan perlindungan dari gangguan tak kasat mata. Selain itu, penempatan tokoh agama dalam berbagai adegan penting menunjukkan bahwa peran mereka tidak selalu seragam. Ada yang ditampilkan aktif dalam mengusir roh jahat secara langsung seperti dalam *Qodrat* dan *Ruqyah: The Exorcism*, sementara yang lain hadir lebih tenang namun tetap dihormati seperti dalam *Pengabdian Setan* dan *Munkar*. Tabel ini menjadi bukti bahwa penggambaran tokoh agama dalam sinema horor Indonesia dibentuk melalui kombinasi antara narasi, simbol visual, dan penggunaan dialog yang kuat, sehingga memberikan kesan mendalam kepada penonton tentang pentingnya peran spiritual di tengah situasi mencekam.

Tabel 4. 6. Gaya Komunikasi Karakter Tokoh Agama dalam Film Horor Indonesia

No	Judul Film	Nama Tokoh Agama / Identitas	Gaya Komunikasi Utama
1	Khazab	Ustadz	Tegas, sabar, menjadi pembimbing spiritual yang kuat dan membantu karakter utama mengatasi gangguan jin

2	Pengabdi Setan 1	Ustadz	Tenang, bijaksana, hadir sebagai penasihat spiritual namun tidak dominan dalam konflik utama
3	Pengabdi Setan 2: Communion	Ustadz	Simbolik, muncul sesekali, tidak menyelesaikan konflik secara langsung
4	Sosok Ketiga	Ustadz	Memberikan nasihat, hadir sebagai figur religius yang dihormati dan jadi penengah
5	Bayi Ajaib	Ustadz Yasa	Berani, protektif, membantu tokoh utama menghadapi kekuatan jahat mistis
6	Qodrat	Ustadz Qodrat	Kompleks, kuat, protagonis utama dengan kemampuan ruqyah, memiliki trauma dan konflik batin
7	Kuasa Gelap	Romo Thomas	Lembut tapi menyimpan trauma, menghadapi ujian iman dalam eksorsisme, mengalami pergolakan batin
8	Ruqyah: The Exorcism	Ustadz	Penuh keyakinan, fokus, memimpin proses eksorsisme, tokoh utama religius
9	Munkar	Ustadz Jafar	Tegas, berani, mengalami tekanan lingkungan, melindungi para santri dari kekuatan jahat

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa gaya komunikasi tokoh agama dalam film horor Indonesia tidaklah seragam. Ada yang digambarkan sangat dominan dan aktif dalam menyelesaikan konflik seperti dalam Qodrat atau Ruqyah: The Exorcism, namun ada pula yang hanya muncul sesekali dengan peran minor seperti di Pengabdi Setan 2. Penokohan ini turut memengaruhi persepsi penonton terhadap peran tokoh agama dalam kehidupan nyata, terutama dalam menghadapi persoalan yang berhubungan dengan supranatural atau spiritual. Beberapa film memperlihatkan perkembangan karakter yang menarik, seperti Qodrat, di mana tokoh agama tidak hanya dihadirkan sebagai penyembuh, tetapi juga mengalami krisis iman dan dilema personal. Sementara itu, film seperti Munkar dan Sosok Ketiga memberikan ruang bagi tokoh agama untuk tampil sebagai penengah dan penggerak moral dalam lingkup sosial. Dengan demikian, film horor berperan bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai medium refleksi atas posisi tokoh agama di tengah masyarakat yang sedang berhadapan dengan ketegangan antara kepercayaan, budaya, dan ketakutan.

4.3 Pembahasan

Penggambaran karakter tokoh agama dalam film horor Indonesia periode 2017–2024 menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam peran yang mereka tampilkan di layar. Tokoh agama tidak lagi digambarkan sebagai sosok yang serba tahu dan selalu menang melawan kekuatan jahat. Sebaliknya, mereka justru kerap ditampilkan sebagai karakter dengan kompleksitas internal, menghadapi keraguan, dan terkadang bahkan mengalami kegagalan dalam menyelesaikan konflik supranatural. Hal ini terlihat dalam film “Pengabdian Setan 2: Communion” (2022) di mana tokoh ustadz justru tampak tidak berdaya menghadapi gangguan gaib. Dalam aspek penokohan fisik, tokoh agama biasanya tetap mempertahankan atribut keagamaannya, seperti kopiah, jubah, atau kalung salib untuk tokoh pastor. Namun demikian, tidak sedikit pula film yang menggambarkan tokoh agama dengan penampilan yang lebih kasual, mengaburkan batas antara citra sakral dan realitas sosial. Representasi semacam ini memberi ruang bagi interpretasi yang lebih manusiawi terhadap figur keagamaan, sebagaimana terlihat dalam film “Kuasa Gelap” (2023) yang menunjukkan tokoh agama mengalami dilema spiritual dan tekanan emosional.

Secara sosial, peran tokoh agama dalam film horor Indonesia periode ini cukup bervariasi. Mereka bisa menjadi pemimpin komunitas, konsultan spiritual, atau bahkan korban dari kegagalan sistem religius itu sendiri. Dalam “Qodrat” (2022), misalnya, tokoh utama adalah seorang ustadz eksorsis yang tidak hanya memimpin ritual pengusiran setan, tetapi juga mengalami konflik masa lalu yang traumatis. Kehadiran tokoh agama dalam film ini bukan hanya sebagai pemecah masalah, namun juga sebagai simbol ketegangan antara kekuatan spiritual dan dunia nyata yang penuh kekacauan. Dari sisi psikologis, sebagian besar tokoh agama ditampilkan dengan kondisi batin yang kompleks. Ada yang memperlihatkan keteguhan iman, namun tidak sedikit pula yang digambarkan penuh keraguan, bahkan ketakutan. Fenomena ini menunjukkan bahwa konstruksi tokoh agama dalam film horor tidak lagi hitam-putih, tetapi lebih nuansa, realistis, dan relevan dengan dinamika masyarakat yang religius namun juga skeptis. Hal ini menegaskan bahwa kehadiran tokoh agama dalam film horor tidak hanya berfungsi sebagai

pengusir hantu, tetapi juga sebagai simbol pertarungan batin dan spiritual manusia modern.

Bila ditinjau dari sub-genre film horor, tokoh agama paling dominan hadir dalam film horor religius dan supranatural. Film seperti “Ruqyah: The Exorcism” (2018) dan “Khanzab” (2023) menempatkan figur agama sebagai pusat dari konflik dan penyelesaiannya. Narasi dalam film-film ini biasanya mengedepankan ritual keagamaan seperti ruqyah, doa, atau eksorsisme sebagai bentuk perlawanan terhadap kekuatan jahat. Keberadaan tokoh agama dalam konteks ini memperkuat identitas religius film sekaligus memberi legitimasi spiritual terhadap narasi yang dibangun. Dari segi durasi atau *screen time*, mayoritas tokoh agama dalam film yang dianalisis muncul dalam durasi sedang hingga panjang, menandakan bahwa mereka memiliki peran signifikan dalam alur cerita. Dalam “Munkar” (2023), misalnya, karakter tokoh agama menjadi pendorong utama perkembangan plot hingga akhir cerita. Durasi tampil yang panjang ini menunjukkan pentingnya peran mereka tidak hanya secara simbolik, tetapi juga fungsional dalam membentuk tensi naratif dan resolusi film. Representasi tokoh agama juga sangat dipengaruhi oleh latar budaya dan konteks lokal. Beberapa film menggabungkan unsur keagamaan dengan tradisi lokal, seperti dalam “Bayi Ajaib” (2023) yang mengangkat budaya Batak atau “Pengabdian Setan” yang menyiratkan nuansa Jawa.

Simbol keagamaan dalam film tidak hanya menjadi alat cerita, tetapi juga menjadi bagian dari konstruksi identitas budaya yang khas. Ini menunjukkan bahwa agama dalam film horor Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kearifan lokal yang turut membentuk makna religius itu sendiri. Secara keseluruhan, representasi tokoh agama dalam film horor Indonesia periode 2017–2024 mengalami perkembangan yang dinamis. Tokoh agama tidak lagi hanya hadir sebagai penangkal kejahatan semata, melainkan sebagai figur dengan kompleksitas sosial dan spiritual. Mereka menjadi cermin dari kecemasan masyarakat terhadap dunia gaib, sekaligus refleksi dari krisis iman, moral, dan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan analisis isi kualitatif, penelitian ini menegaskan bahwa film horor tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk memaknai peran agama dalam konteks budaya populer Indonesia

kontemporer. Berikut tabel 4.9 beberapa temuan pada 9 film horor Indonesia periode 2017-2024.

Tabel 4. 7. Temuan 9 Film Indonesia

No	Film
1	
2	
3	
4	
5	
6	

No	Film
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	

No	Film
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	

No	Film
21	
22	

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 4.9 memperlihatkan dokumentasi visual dari adegan-adegan yang menampilkan tokoh agama dalam sembilan film horor Indonesia periode 2017–2024. Setiap cuplikan gambar yang ditampilkan merupakan bukti konkret keberadaan dan keterlibatan karakter tokoh agama dalam alur cerita. Tokoh agama yang ditampilkan tidak hanya berperan dalam ranah ritual keagamaan seperti doa, pengusiran roh, atau ruqyah, tetapi juga hadir sebagai penengah konflik, penasihat spiritual, hingga pelindung masyarakat dari ancaman mistis. Visualisasi ini menjadi penting untuk memperkuat narasi yang telah dibahas sebelumnya dalam kategori peran dan penokohan tokoh agama dalam film.

Kemunculan tokoh agama dalam film seperti *Pengabdian Setan*, *Khazab*, *Qodrat*, hingga *Ruqyah: The Exorcism* menunjukkan bahwa representasi mereka tidak hanya sekadar simbolis, tetapi juga menjadi elemen penting dalam membangun ketegangan dan penyelesaian konflik. Melalui gambar-gambar tersebut, dapat dilihat variasi cara tokoh agama digambarkan, mulai dari yang bersifat heroik, bijak, hingga yang tampil sebagai sosok yang lebih manusiawi dan rentan. Dokumentasi ini memberikan penguatan terhadap hasil analisis isi dan membuka ruang interpretasi lebih lanjut terkait narasi keagamaan dalam genre horor Indonesia.

